

Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Melaksanakan Teknik Penilaian Proses pada Kegiatan Pembelajaran Melalui In House Training Di SD Negeri 06 Pulau Punjung

Mawarnis¹⁾, Estuhono²⁾

¹⁾ mawarnis860@yahoo.com, ²⁾ estuhono023@gmail.com

ABSTRACT

Values are the result of a Learning Process. From these assessments, the quality of learning has been described. If the process is carried out properly in accordance with the rules, the results obtained will certainly be good. An objective assessment is impossible if the teacher only does the final assessment, without taking into account the process and steps of learning. Often the teacher ignores the assessment of this process, so that students who carry out the learning process really escape observation, as a result the teacher sets the rank less on target, leads to the final USBN results, where students who cheat and close sitting with smart friends will be of good value. Preliminary data on cycle 1 were taken by the author, for example, from 6 teachers (Class 1 to Class VI) 5 people from the teacher (83.33%) tend to only do results or knowledge assessment, while assessing the process (skills and attitudes) as if it was neglected, so that the assessment was not objective yet and this would harm students. This research was conducted in two cycles, because from the results of research and data analysis, it turned out that after the Inhouse Training was conducted, in the second cycle, the teacher had included the assessment process, then it was formulated to be the final score. From the results of this study, it can be concluded that the process assessment must be done so that it can be used as a support for the final value.

Keywords : Competence, Assessment, Process, In house training



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah, merupakan ujung tombak dan sangat mempengaruhi hasil dan karakter siswa. Dengan demikian guru dituntut betul betul harus profesional dibidang tugas mulianya ini. Profesionalisme guru akan terlihat ketika diadakan supervisi yang kontiniu dan terprogram oleh kepala sekolah, tanpa supervisi yang kontiniu dan terprogram mustahil kelemahan kelemahan guru guru kita dalam proses pembelajaran dikelasnya dapat terungkap. Dengan pelaksanaan supervisi yang kontiniu dan terprogram maka kelemahan guru guru dengan mudah akan terlihat. Untuk memperbaiki kelemahan kelemahan tersebut, maka di SDNegeri 06 Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya diadakanlah In house Training. Dengan In house Training guru guru kita mendapatkan ilmu dengan enjoy, rilex, namun punya makna, sehingga guru guru kita mendapatkan ilmu dan pengetahuan untuk dikembangkannya nanti di kelasnya masing-masing.

Dari Supervisi klinis yang dilakukan kepala sekolah ditemui bahwa sebagian besar (83,33%) guru belum melakukan penilaian dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya perhatian guru dalam melaksanakan penilaian proses pembelajaran, mereka hanya melakukan penilaian hasil belajar saja. Pendidikan tidak berorientasi kepada hasil semata tetapi juga kepada proses. Oleh sebab itu penilaian terhadap hasil dan proses belajar harus dilaksanakan secara seimbang dan kalau dapat dilaksanakan secara simultan penialain terhadap hasil belajar semata mata tanpa menilai proses. Cenderung melihat factor siswa sebagai kambing hitam kegagalan pendidikan. Padahal tidak mustahil kegagalan siswa itu disebabkan oleh lemahnya proses pembelajara, dimana guru merupakan penanggung jawabnya (Sudjana,2005).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, penilaian proses mutlak dilakukan guru dengan sabar dan sikap penuh kerelaan, karena memberikan penilaian proses memang tidak semudah memberikan nilai akhir. Kita harus teliti agar pemberian perbaikan tepat sasaran. Kesalahan dalam menilai proses berarti kerugian yang luar biasa bagi masa depan siswa kita. Berbeda dengan guru yang cenderung hanya

menilai akhirnya saja, kadangkala nilai siswa yang kurang, bisa menjadi lebih tinggi karena siswa tersebut mencontek dan lain sebagainya. Tidak jarang siswa yang kebiasaan mencontek sering menimbulkan tanda tanya bagi banyak kalangan, mengapa ia bisa lolos sementara proses pembelajaran yang mestinya ia ketahui, justru dia tidak bisa memahaminya, oleh sebab itu agar nilai siswa sesuai dengan kompetensi yang ia miliki maka perlulah guru menilai dengan objektif.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah faktor guru. Guru sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang mempunyai kompetensi yang baik tentunya akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Peranan guru selain sebagai seorang pengajar, guru juga berperan sebagai seorang pendidik. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Sutari Imam Barnado, 1989:44). Sehingga sebagai pendidik, seorang guru harus memiliki kesadaran atau merasa mempunyai tugas dan kewajiban untuk mendidik. Tugas mendidik adalah tugas yang amat mulia atas dasar “panggilan” yang teramat suci. Sebagai komponen sentral dalam sistem pendidikan, pendidik mempunyai peran utama dalam membangun fondamen-fondamen hari depan corak kemanusiaan. Corak kemanusiaan yang dibangun dalam rangka pembangunan nasional kita adalah “manusia Indonesia seutuhnya”, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, percaya diri disiplin, bermoral dan bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Bab XI Pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi atau penilaian, dan melakukan tindak lanjut serta melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. Usaha meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia, untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, dan ketrampilan.

Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan mutu pendidikan maka diadakan proses pembelajaran, guru merupakan figure sentral, ditangan gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar dan melatih tetapi juga bagaimana guru juga melakukan penilaian yang objektif kepada siswa sehingga pembinaan dapat dilakukan dengan tepat guna dan tepat sasaran. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 Bab XI Pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi atau penilaian, dan melakukan tindak lanjut serta melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.

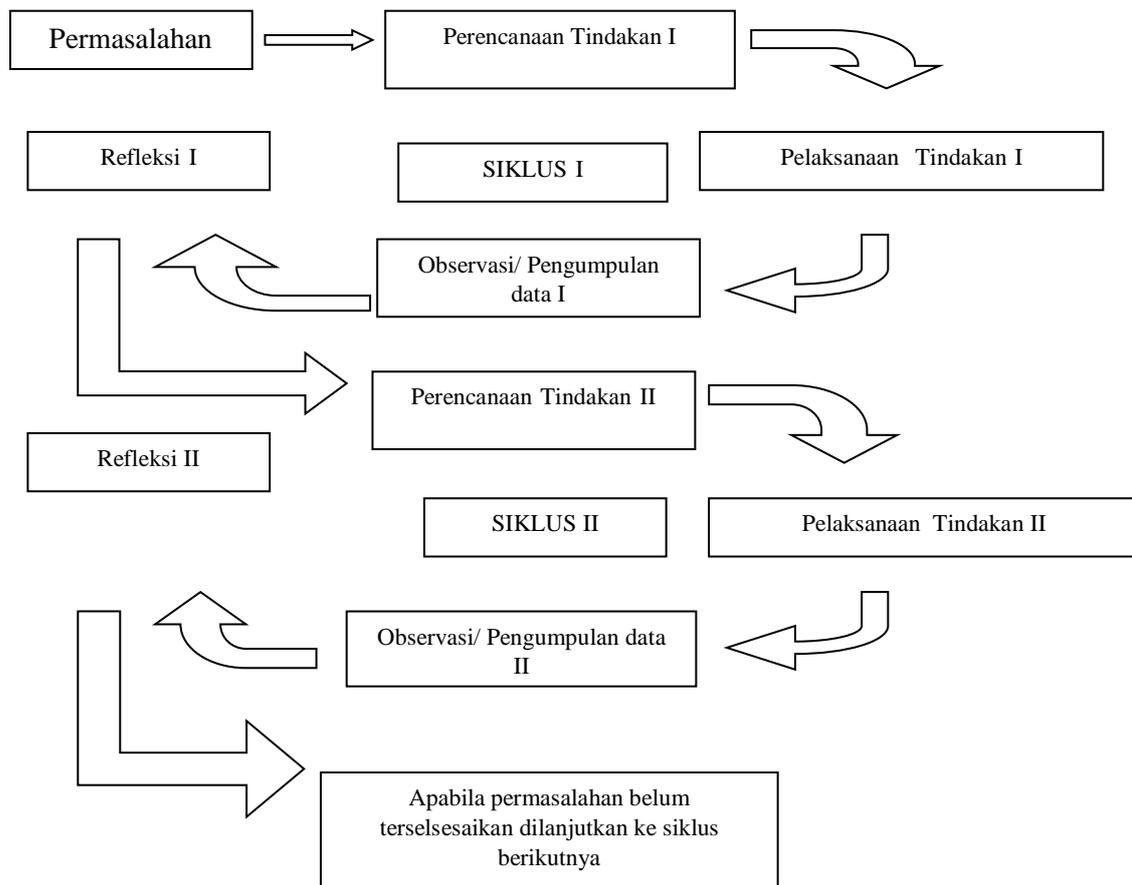
Untuk meningkatkan peranan guru dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif mampu mengelola kelas serta mampu melakukan penilaian secara komprehensif untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa salah satunya melalui teknik penilaian proses.

METODE PENELITIAN

Pola pelaksanaan pemberian tindakan ini menggunakan “model siklus”. Siklus ini terdiri dari empat komponen, yaitu

- (1) Perencanaan
- (2) Tindakan
- (3) Observasi
- (4) Refleksi.

Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Sekolah Arikunto, (20

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia, serta dengan dua siklus sudah penulis anggap cukup untuk peningkatan penilaian profesionalisme guru dalam pembelajaran dikelas pada kegiatan pembelajaran.

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah yang akan dicari solusinya. Dalam penelitian ini masalah yang akan dicari solusinya adalah masih banyaknya guru yang buku nilainya hanya berisi nilai ulangan harian dan sedikit sekali yang menguraikan penilaian proses didalam buku nilainya sebagai wujud implementasi penilaian K13.
- b. Merumuskan tujuan penyelesaian masalah/tujuan menghadapi tantangan/tujuan melakukan inovasi.
- c. Merumuskan indikator keberhasilan penilaian Proses dalam meningkatkan disiplin guru dalam kehadiran dikelas pada proses belajar mengajar. Indikator keberhasilan penerapan tindakan ini penulis tetapkan sebesar 75%, artinya tindakan ini dinyatakan berhasil bila 75% dari seluruh guru telah memahami penilaian K13 dengan melakukan penilaian proses.

- d. Merumuskan langkah-langkah kegiatan penyelesaian masalah/kegiatan menghadapi tantangan/kegiatan melakukan tindakan.
 - e. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam melakukan tindakan antara lain adalah melakukan in house Training namun sebelumnya kepala sekolah melakukan sosialisasi kepada para guru mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, serta menyampaikan tujuan dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh penulis. Kepada para guru disampaikan mengenai penerapan K13 yang akan diterapkan dalam penelitian ini.
 - f. Mengidentifikasi warga sekolah dan atau pihak-pihak terkait lainnya yang terlibat dalam penyelesaian masalah/menghadapi tantangan/melakukan tindakan. Penulis melakukan identifikasi siapa saja yang dilibatkan dalam penelitian ini. Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah: guru, TU, dan siswa.
 - g. Mengidentifikasi metode pengumpulan data yang akan digunakan. Metode pengumpulan data yang diambil oleh penulis merupakan data kualitatif melalui observasi, pengamatan serta wawancara kepada siswa mengenai penilaian proses dikelas pada kegiatan belajar mengajar.
 - h. Penyusunan instrument pengamatan dan evaluasi.
 - i. Dalam pengambilan data, penulis menggunakan instrument berupa lembar observasi/pengamatan, skala penilaian serta angket yang disebarakan kepada siswa, untuk mengetahui penilaian dari siswa mengenai cara guru dikelas dalam proses kegiatan belajar mengajar.
 - j. Mengidentifikasi fasilitas yang diperlukan.
 - k. Fasilitas atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: kertas (lembar pengamatan), alat tulis berupa balpoin, yang ada disetiap kelas, serta rekap nilai dari setiap guru.
2. Pelaksanaan
- Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain:
- a. Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Ketua Kelas atau Sekretaris kelas sebanyak 16 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di SD Negeri 06 Pulau Punjung, Kabupaten Dharmasraya sebanyak 16 rombongan belajar. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar dikelas itu.
 - b. Berkoordinasi dengan siswa yang setiap hari mengikuti pembelajaran dari gurunya di kelas.
 - c. Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru, dari siswa maupun dari penulis.
 - d. Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus).
3. Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 16 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru siswa. Pengamatan oleh peneliti meliputi:

- a. Buku nilai
- b. Rekap nilai
- c. Catatan catatan khusus guru

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan. Dari hasil pengamatan serta rekap kegiatan di kelas pada proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Kegiatan Guru Pada Pelaksanaan Penilaian Proses Yang Dilakukan Guru Dari Kelas 1 s/d 6 Siklus I.

Jenis Penilaian Yang Dilakukan Guru		
Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
5	0	1
83,33%	0%	16,66%

Dari data di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dari ketiga komponen penilaian proses di atas yang dilakukan guru, masih cenderung kepada penilaian kognitif atau pengetahuan saja (83,33 %) sementara penilaian tentang keterampilan dan sikap siswa masih mendapat tempat yang relative lebih sedikit (16,66%)

4. Refleksi

Setelah selesai satu siklus maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu penerapan dilakukan In house Training untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang teknik penilaian yang diamanatkan oleh kurikulum K13.

Siklus II

1. Perencanaan

Dari hasil refleksi pada siklus pertama, peneliti merencanakan untuk melakukan In house Training untuk merubah paradigma guru dari yang hanya menilai dari sisi pengetahuannya saja menjadi melakukan penilaian proses yang mencakup penilaian keterampilan dan sikap siswa. Peneliti merencanakan untuk menjelaskan pentingnya penilaian proses dilakukan. Hal ini terlebih dahulu disosialisasikan kepada semua guru pada saat refleksi siklus pertama.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah pada siklus yang kedua ini dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, antara lain :

- a. Menyebarkan lembar pengamatan kepada setiap Kelas atau Sekretaris kelas sebanyak 16 set, sesuai dengan banyaknya jumlah rombongan belajar di SD Negeri 06 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya sebanyak 16 rombongan belajar. Dalam lembar pengamatan itu, telah dibuat daftar guru yang mengajar dikelas itu setiap jam dan diberi kolom kegiatan yang dilakukan dikelas. Lembar pengamatan dapat dilihat pada lampiran.
- b. Berkoordinasi dengan guru kelas sebagai obsever dari kalangan teman sejawat yang bersangkutan.
- c. Setelah selesai jam pelajaran, dilakukan rekapitulasi dari hasil pengamatan, baik dari guru teman sejawat, dari siswa maupun dari penulis. Kegiatan tersebut dilakukan terus setiap hari kepada setiap guru selama satu minggu (satu siklus) pada siklus kedua

3. Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 6 orang. Selama pengamatan peneliti dibantu atau berkolaborasi dengan guru lain. Pengamatan oleh peneliti meliputi:

- a. Pelaksanaan Penilaian
- b. Pengelolaan kelas yang memiliki ciri siswa berkarakter
- c. Kesiapan administrasi yang lengkap

Peneliti juga melakukan penilaian dari hasil lembar observasi yang dibagikan kepada pengurus kelas untuk mengamati situasi guru dikelas. Dari hasil pengamatan serta rekap dari penilaian yang dilakukan guru dikelas pada proses belajar mengajar pada siklus kedua dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Kegiatan Guru Pada Pelaksanaan Penilaian Proses Yang Dilakukan Guru Dari Kelas 1 s/d 6 Siklus II.

Jenis Penilaian Yang Dilakukan Guru		
Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
6	5	6
100 %	83,33%	100 %

Dari table diatas dapat di lihat bahwa setelah di lakukan Inhouse Training, ternyata rata rata guru sudah memahami tentang manfaat, tujuan dan pentingnya seorang guru melakukan penilaian proses pada setiap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Bahwa dengan melakukan Inhouse Training tentang pentingnya melakukan penilaian proses siswa semakin kreatif, selalu menunjukkan sikap pro aktif, kreatif dan mau berbuat karena di setiap fase kegiatan elajar mengajar siswa diberi motivasi berupa penguatan dan nilai yang nantinya akan digodok menjadi penialian akhir. Dengan demikian guru semakin faham karena penilaian semakin objektif sehingga bisa menjadi pembeda antara keaktifan satu dan kelebihan siswa yang satu dengan lainnya.

4. Refleksi

Setelah selesai pelaksanaan tindakan pada siklus kedua maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus kedua tersebut. Dari hasil observasi dan data yang diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus kedua dinyatakan berhasil, karena terdapat 83,33 % gurutelah melengkapi administrasinya dan terlihat sudah lebih berinovasi dalam proses pembelajarannya, kondisi ini sudah melebihi target yang telah ditentukan sebesar 75%.

KESIMPULAN

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa, tetapi juga dari prosesnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar. Ini berarti optimalnya hasil belajar tergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Oleh sebab itu perlu dilakukan penilaian terhadap proses belajar mengajar guru. Dimensi penilaian proses pembelajaran berkenaan dengan komponen komponen proses belajar mengajar seperti tujuan pembelajaran, metode ,bahan ajar, kegiatan belajar oleh siswa , kegiatan mengajar oleh guru dan penilaian. Kriteria yang digunakan dalam menilai proses pembelajaran antar lain adalah konsistensi kegiatan pembelajaran dengan kurikulum, keterlaksanaan oleh guru dan keterlaksanaan oleh siswa, motivasi belajar, keaktifan, interaksi, kemampuan atau keterampilan guru dan kualitas hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih.(2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Byars and Rue (2006). *Reward dan Punishment*. Bulletin: CiptaKarya
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Hadi. (2009). *Kepemimpinan Pembelajaran, Makalah Disampaikan pada Sosialisasi Akuntabilitas Kinerja Kepala Sekolah Dalam Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Hasibuan, S. (1986). *Peningkatan Produktivitas Organisasi dan Pegawai Negeri Sipil: Kasus Indonesia*. Jakarta:Prisma
- Mangkunegara, A.P. (1994). Psikologi Perusahaan. Bandung: PT. Trigenda Karya
- Nawawi, H. (2009). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Prima
- Robins, D. (2007). *Membangun SDM Indonesia Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter*. Jakarta: Indonesian Heritage Foundation.
- Rohani, A. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, S. (2010). *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran* (OnLine). Tersedia: <http://subagio-subagio.blogspot.com/2010/03/kompetensi-guru-dalam-meningkatkan-mutu.html>
- Sanjaya, W.(2008). *Kurikulum dan Pembelajaran. Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudjana, N. (2003). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudrajat, A. (2010). Manfaat Prinsip dan Asas Pengembangan Budaya Sekolah. (Online). <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/03/04/manfaat-prinsip-dan-asas-pengembangan-budaya-sekolah/> (diakses 12 Oktober 2017)